

**Komunikasi Dakwah pada Penanggulangan Pandemi COVID-19
Di Lingkup Pondok Pesantren dalam Perspektif Religius**

^{1*} Muhammad Muthahari Ramadhani, ²Jamaluddin,

³Muhammad Najeri Al Syahrin

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email :

¹harryfisipunlam@gmail.com, ²jamaluddin.fisip@ulm.ac.id,

³Najerialsyahrin@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Pesantren merupakan satu diantara beberapa tempat pendidikan yang khas dan punya peranan penting di Indonesia. Tradisi pesantren mengutamakan penanaman kepribadian karakter dan sikap melalui hubungan kedekatan antara guru dan murid. Dengan intensitas dalam melaksanakan aktivitas tatap muka yang cenderung tinggi, tentu sebuah pondok pesantren harus dan telah melakukan pertimbangan yang matang terhadap kemungkinan risiko terburuk yang akan dihadapi dalam menghadapi Pandemi Covid-19 tempo hari. Maka dari itu perlunya pendekatan yang spesifik yakni pendekatan bersifat religius dan Komunikasi Dakwah yang efektif pada proses pembelajaran dalam pencegahan Covid-19 pada tahun 2020-2021 dalam Perspektif Religius yang ada di Kabupaten Banjar sebagai daerah yang religius dalam sudut pandang Agama Islam. Kandungan pesan dakwah yang disampaikan oleh guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan tersebut yang cenderung menitikberatkan pada akidah, akhlak, syariah, dan muamalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan penyebaran Covid-19 di lingkungan pondok pesantren disini termasuk kepada santri dan santriwati serta alumni telah memberikan informasi terkait batas kerelaan atau kesanggupan karena tidak ada paksaan dan tekanan baik dari pondok pesantren maupun dari guru-guru. Namun hal yang diwajibkan adalah meningkatkan ketaqwaan serta selalu bersikap 'Tawakal Alallah' karena penyakit datangnya dari yang maha kuasa, maka sembuhnya juga dari yang maha kuasa. Selain itu pihak Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan juga memberikan peraturan lisan, bagi santri yang kurang enak badan, sakit, batuk/pilek dilarang masuk sekolah dan harus beristirahat di rumah saja dan memperbanyak zikir, ibadah serta murratal Al-Quran dan hafalan hadist.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Komunikasi Dakwah, Religius, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Islamic boarding schools in Indonesia are much like any other unique and important school in the country. The pesantren tradition emphasizes the importance of strong relationships between teachers and students in shaping their character and worldview. The intense nature of an Islamic boarding school's face-to-face activities necessitates thorough planning for the worst-case scenario posed by the COVID-19 pandemic. Preventing the spread of COVID-19 in Banjar Regency in 2020 and 2021 will need a religious viewpoint and effective Da'wah Communication in the classroom. The da'wah classes of South Kalimantan's Darussalam Martapura Islamic Boarding School include topics including faith, morality, sharia, and muamalat.

Because there was no pressure or coercion from the Islamic boarding school or its instructors—who are supposed to be more devout and always have the attitude of 'Tawakal Allallah'—the results showed that pig environments were the most resistant to the COVID-19 pandemic. This was true for both current and former students and female students. Students at the Darussalam Martapura Islamic Boarding School in South Kalimantan are required to remain at home to enhance their religious memory, prayer, and murratal of the Quran and hadiths if they are sick.

Keywords: Islamic Boarding Schools, Dakwah Communication, Religion, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Beberapa lembaga pendidikan yang paling khas dan penting di Indonesia adalah pesantren. Guru dan murid dalam sistem pesantren mengutamakan pengembangan karakter satu sama lain melalui ikatan yang erat. Tapi kemudian virus corona muncul, patogen yang sangat menular dengan potensi membunuh jutaan orang. Anak muda, terutama yang duduk di bangku SMA, sangat rentan terhadap infeksi virus corona, oleh karena itu penting bagi setiap orang untuk berhati-hati di tempat berkumpulnya banyak orang, seperti sekolah. Sekolah menengah atas di pesantren cenderung memiliki siswa yang besar, oleh karena itu mereka berfungsi sebagai pusat sosial yang populer bagi siswa sekolah pada umumnya.

Santri yang dikenal sebagai santriwan dan bersekolah di pesantren tinggal di kampus dan berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan sekolah dari saat mereka bangun sampai waktu mereka tidur di malam hari. Demikian pula, kiyai, nyai, murabbi, dan musyrifah adalah bagian dari staf pesantren yang mengasuh para santri. Dalam tradisi pesantren, komunikasi interpersonal dan kegiatan tatap muka berjalan beriringan.

Pondok Pesantren (PP) Darussalam Martapura merupakan salah satu pesantren terbesar dan tertua di Kalimantan Selatan. Tidak dapat disangkal peran yang dimainkannya dalam membangun bangsa yang kuat, khususnya dalam mendorong pertumbuhan agama. Sejak awal kelahirannya tahun 1914, PP. Darussalam telah banyak melakukan perbaikan dan pembaharuan baik dari segi sistem kurikulum maupun aspek fasilitas dan manajemen. Hal ini mencerminkan dorongan menuju pekerjaan yang lebih berkualitas dan institusi yang lebih kuat (PP Darussalam, 2022). Pesantren Darussalam awalnya berbentuk komunitas kelas. Pengajian sebelumnya di Darussalam berupa pengajian sorogan yang tidak membedakan kelas sosial. Pada tahun 1922, Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar beralih dari pendekatan Sorogan ke klasik, dan nama madrasah diubah menjadi Madrasah Darussalam (Noor & Sayyidati, 2018). Tidak lupa pula Pesantren ini juga erat kaitannya dengan sejarah keagamaan di Kalimantan Selatan seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, KH. Kasyful Anwar, KH. Badruddin, dan KH. M. Zaini Abdul Ghani (Hafizian, 2020).

Dari hal diatas sejalan dengan Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang bertakwa dengan wawasan keagamaan yang luas. Dengan mengajarkan teks-teks agama yang mu'tabar dalam talaqqi dan ayat-ayat, disusun menurut tingkatan ibtidaiyah/tahdiriyyah, Awaliyah, Wustho, dan Ulya, ajaran tersebut bertujuan untuk melestarikan dan melestarikan warisan keilmuan klasik. Ilmu tauhid, fikih, akhlak, tafsir, ilmu hadits, ilmu ushul, dan ilmu alat merupakan beberapa disiplin ilmu agama murni yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.

Karena fungsi sentral yang dimainkannya, komunikasi terkait erat dengan gerakan dakwah. Kemampuan seorang da'i dan ustadz serta ustadzah dalam berkomunikasi merupakan faktor kunci keberhasilan dakwahnya. Oleh karena itu, agar dakwahnya berhasil, para mubaligh perlu mengetahui cara kerja komunikasi dakwah. Dakwah adalah tindakan

menyebarkan ajaran Islam secara lisan atau melalui media dalam upaya membujuk orang lain untuk mengadopsi nilai-nilai dan keyakinan Islam.

Pentingnya komunikasi dalam upaya dakwah tidak bisa dilebih-lebihkan. Keberhasilan dakwah seorang da'i sebagian besar bergantung pada keterampilan komunikasinya. Oleh karena itu, para pendakwah perlu fasih dalam komunikasi dakwah jika mereka ingin khotbah mereka berdampak.

Ketika institusi pesantren menciptakan kembali pengajaran di ruang kelas, mereka tetap mematuhi standar keamanan yang ketat. Pedoman Pelaksanaan Instruksi dibuat sebagai hasil kesepakatan empat menteri—Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri (2020). Tujuan komunikasi dakwah tidak terbatas untuk mengajar orang-orang "bagaimana berkomunikasi," melainkan untuk melayani sebagai saluran melalui mana pandangan dunia dan praktik masyarakat dapat diubah. Hal ini berlaku baik untuk tujuan dakwah individu maupun kolektif (Wahyu, 2010: 37). Termasuk Komunikasi dalam Dakwah yang disampaikan oleh Guru dan guru di Pesantren yang merupakan penyelenggara pendidikan yang berpotensi penularan Covid-19. Karena itu, pemerintah sangat berhati-hati dalam mengatur program pendidikan bagi anak-anak, khususnya pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya memahami fenomena pembelajaran yang dilaksanakan pondok pesantren dari perspektif para partisipan melalui warga sekolah yang terlibat pada pembelajaran tersebut terutama disaat penanganan Pandemi Covid-19 dalam perspektif religius dan mengedepankan komunikasi dakwah dalam kebijakannya. Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi (Pengamatan). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dilapangan terhadap objek penelitian. Penelitian ini juga mengedepankan metode yang mengedepankan tiga fitur dalam komunikasi dakwah yakni interaktivitas (komunikasi dua arah antara komunikator (da'i) dan penerima (mad'u) yakni dari guru, ustadz, ustadzah kepada santri dan santriwati, timbal balik (dai dan mad'u berbagi peran yang sama dalam pertukaran), dan mutualitas (da'i dan mad'u berbagi peran yang sama dalam penafsiran). Kebebasan mad'u untuk menerima pesan-pesan dakwah yang diberikan da'i sesuai kebutuhannya merupakan aspek kunci dari komunikasi dakwah yang terlaksana. Selain itu timbal balik yang terlaksana salah satunya adalah melihat kekuasaan dalam sistem komunikasi berpindah dari da'i ke mad'u. Dalam hal elemen interpersonal, seperti mengirim, menerima, dan menyimpan pesan dakwah secara substansial sesuai kebutuhan, asinkronitas mengacu pada kemampuan untuk menentukan waktu pengiriman dan penerimaan pesan pada waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Dakwah dalam Penerapan Pencegahan Pandemi Covid-19 di Lingkungan Pondok Pesantren

Terhitung sejak 25 Maret 2020 hingga libur Idul Fitri pada 24 Mei 2022, Pondok Pesantren Darussalam Martapura ditutup karena pandemi Covid-19. Setelah itu, Pondok Pesantren Darussalam Martapura konsisten menggunakan protokol kesehatan Covid-19 selama penelitiannya. Semua siswa laki-laki dan perempuan yang ingin masuk pondok harus terlebih dahulu diukur suhunya dan menjalani cuci tangan lengkap. Ketika belajar di bawah kegelapan mengharuskan membagi waktu belajar menjadi dua atau menggunakan rencana rotasi.

Guru, ustadz, dan ustadzah di pondok pesantren Darussalam di Kabupaten Banjar mengimbau santrinya untuk mengabaikan pemberitaan media atau media sosial tentang pandemi Covid-19 dan berkonsentrasi untuk menghafal Al-Quran dan hadits, memperingatkan bahwa setiap komentar yang menyepelekan virus corona atau lainnya keyakinan tidak harus dikeluarkan melalui komentar dan malah disimpan dalam hati.

Guru di pesantren dilaporkan juga menuntut keadaan darurat dan larangan pertemuan publik; mereka yang berani melawan akan menghadapi hukuman. Para ustadz di lingkungan Pesantren Darussalam Martapura diyakini akan mampu berkolaborasi untuk memastikan semua perspektif tentang pentingnya pencegahan penyebaran virus Covid-19 didengar dan dihormati.

Meskipun Kabupaten Banjar berstatus zona merah pada saat itu, kabarnya siswa diperbolehkan mengikuti pelajaran di pesantren meskipun ada kekhawatiran yang meluas tentang keadaan yang tidak aman. Untuk pembukaan pondok pesantren di masa pandemi ini, rekomendasi dari GTPP menyebutkan bahwa pengurus masing-masing pondok pesantren harus mengajukan surat permohonan pembukaan. Pesantren telah berkoordinasi dengan Pemkab Banjar dengan berupaya memberikan solusi agar berada di sisi aman terhadap Covid-19 dan juga dari sisi masyarakat tetap produktif meski kasus Covid-19 di Kabupaten Banjar masih tinggi. Secara khusus, pada 14 Juli 2020, mahasiswa dan dosen Pondok Pesantren Darussalam di Martapura, Indonesia, mulai kembali untuk satu tahun ajaran lagi. Rutinitas kesehatan yang telah ditetapkan akan diberlakukan, begitu juga dengan metode dimana setengah dari santri akan diterima pada hari pertama dan separuh lainnya pada hari kedua. Pesantren telah mematuhi protokol kesehatan GTPP dan, meskipun demikian dapat direvisi atau dimutakhirkan di masa mendatang, pihaknya selalu mengkoordinasikan upayanya dengan pemerintah Kabupaten Banjar. Dia juga mencatat bahwa hingga saat ini, pemeriksaan suhu tubuh, mencuci tangan, memakai masker, dan memasuki bilik disinfeksi merupakan prosedur operasi standar untuk belajar mengajar di kelas. Namun, selain mengikuti protokol kesehatan, para guru dan ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura secara konsisten menerapkan keimanan yang tinggi serta memanjatkan doa dan syukur, sehingga warga pesantren tetap bebas dari korban jiwa selama dua tahun terakhir pasca- Pandemi covid-19. Ini benar terlepas dari fakta sebenarnya tercatat total Pondok Pesantren Darussalam Martapura memiliki jumlah santri dan santriwati sebanyak 12.987 orang yang terdiri dari tingkatan MIS, Awaliyah, Wustho, dan Ulya.

Dari fenomena tersebut terkait implementasi penerapan harapan dan keinginan dari Siswa adalah bahwa hanya ingin masyarakat lebih sadar diri dan jangan keras kepala dan cukup ikuti aturan pemerintah. Untuk pondok pesantren lebih meningkatkan keperluan yang wajib ada pada saat maraknya virus tersebut. Selain itu dari pihak pondok pesantren Darussalam Martapura sendiri telah memberikan dari segi sosial seperti pada awal mulai maraknya virus tersebut banyak santri yang pingsan akibat wabah tersebut tetapi mereka tetap saling membantu walaupun dalam keadaan genting tersebut, dari segi ekonomi pun mereka sudah menyediakan air dan sabun untuk mencuci tangan.

Santri yang sakit, tidak enak badan, batuk, atau pilek tidak diperbolehkan masuk ke pesantren dan diharuskan tinggal di rumah dan memulihkan diri. Telah dilaporkan bahwa siswa yang tidak sehat yang terus menghadiri kelas menimbulkan risiko yang signifikan bagi teman sekelasnya. Oleh karena itu, metode yang dibahas di sini untuk menegakkan kebijakan publik sangat menarik untuk dilihat. Sangat penting bagi mereka yang ditugaskan untuk melaksanakan kebijakan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkannya tanpa menimbulkan bias apa pun ke dalam proses. Melalui realisasinya, upaya kebijakan pemerintah untuk memerangi penyebaran Covid-19 dalam konteks pesantren telah berjalan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan komunikasi dakwah adalah: Bagi setiap individu Muslim bahwa tujuan dakwah adalah memenuhi salah satu syarat agamanya, yaitu mengamalkan Islam. Mengubah perilaku, sikap, atau tindakan seseorang agar sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah merupakan tujuan dari komunikasi dakwah ini.

Operasi komunikasi dakwah tidak mungkin dilakukan tanpa adanya unsur-unsur komunikasi dakwah yang merupakan komponen-komponen penting yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi dakwah dapat dipahami sebagai upaya komunikator untuk menyebarluaskan ajaran Alquran dan Hadits kepada masyarakat umum sehingga individu dan masyarakat dapat mengadopsi teks-teks tersebut sebagai sumber otoritatif untuk keyakinan dan praktik mereka (Wahyu, 2010: 38).

Singkatnya, informasi adalah segala sesuatu yang dapat diperdagangkan untuk perspektif baru. Oleh karena itu, informasi dalam komunikasi dakwah dapat mengacu pada berbagai segi, termasuk namun tidak terbatas pada: khalayak, mazhab, pakaian, dan mode tampilan dan penyajian keagamaan. Salah satu definisi "informasi" dalam konteks teori informasi adalah propaganda "tak terucapkan". Menurut perhitungan Mehrabian, isyarat nonverbal menyumbang sekitar 93% dari pengaruh yang kita sampaikan satu sama lain. Menurut Birdwhistell, hanya 30%-35% signifikansi sosial dari percakapan atau kontak sosial yang disampaikan melalui kata-kata lisan, sedangkan 65%-80% lainnya dikirim melalui pesan nonverbal.

Metode Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Religious di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan

Asrama adalah komponen umum dari setiap pesantren; Pesantren dan sekolah di dalam pesantren sering digunakan secara bergantian dan mengacu pada hal yang sama; Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren menunjukkan bahwa mereka berfungsi sebagai tempat pembinaan, pembinaan dan pendidikan, serta pengajaran ilmu. Oleh karena itu, nama santri hanya muncul di pesantren, di mana itu mewakili keberadaan santri yang haus akan kearifan kyai (ulama) yang memimpin sebuah pesantren. Santri sangat terhubung secara fundamental dengan keberlangsungan keberadaan kyai dan pesantren. Ada dua jenis santri yang bersekolah di pesantren, yang dikenal sebagai santri mukim dan santri kelelawar, dan mereka membutuhkan pendekatan pendidikan yang berbeda. Santri mukim adalah mereka yang tinggal bersama kyai dan aktif belajar dari seorang kiyai, sedangkan santri kelelawar adalah mereka yang tinggal di desa-desa dekat pesantren dan pola belajarnya tidak tinggal di pesantren melainkan belajar dan pulang langsung dari pesantren.

Berbeda dengan tipikal pesantren di Jawa yang memiliki satu kampus dengan asrama terpisah untuk santri dan guru serta jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang kaku. P.P. Darussalam, sayangnya, tidak memiliki asrama fakultas/mahasiswa khusus. Santri dari Pesantren kembali ke rumah mereka setelah menyelesaikan tahun akademik mereka di sana. Serbuk (atau rumah kos) dikontrak atau disewa secara bulanan dari masyarakat setempat dan berfungsi sebagai tempat tinggal utama para santri. Beberapa dosen Darussalam juga menawarkan kamar dan pondokan untuk mahasiswa dari daerah lain. Siswa yang tinggal di dekat PP. Darussalam biasanya pulang ke rumah setelah kelas. Para siswa kembali ke asrama mereka, di mana mereka mengatur jadwal mereka sendiri untuk bertemu dengan para guru yang mengadakan majelis taklim di rumah mereka, memperluas pendidikan mereka di luar tembok sekolah. Menurut (Hafizian, 2020).

Pesantren berkembang dari praktik pengajian murni menjadi sekolah yang berfungsi penuh yang dihadiri oleh penduduk setempat. Praktik pondok pesantren mengorganisir kelompok pengajian merupakan sarana untuk menggalang masyarakat seputar agama sesuai dengan gagasan tersebut. Bahkan, ruang pengajian di pesantren berfungsi sebagai wadah untuk membangun komunitas sekaligus pendidikan agama. Sebagai sarana penyebaran informasi ke seluruh lingkungan, penelitian ini sangat penting. hlm. Karena letaknya yang dekat dengan PP, Darussalam berperan penting dalam kehidupan sehari-hari warganya. Darussalam yang berbaur dengan lingkungan setempat, menyebarkan ilmu tidak hanya di ruang kelas tetapi juga di rumah para pendidik di seluruh daerah di Martapura melalui kegiatan seperti pengajian umum taklim dan bentuk sosialisasi lainnya. Martapura memberikan kesan pesantren yang masif karena banyaknya santri dan warga Darussalam yang bolak-balik kota dalam perjalanan ke dan dari sekolah dan mengaji selain itu dengan banyaknya para santri Darussalam dan masyarakat yang berlalu-lalang seputar kota Martapura untuk sekolah dan mengaji menjadikan kota Martapura seolah menjadi pondok pesantren besar.

Ada banyak tempat pengajian atau majelis taklim yang dikelola oleh guru-guru Darussalam, sehingga memudahkan para santri dan warga masyarakat untuk mengaji

mendalami ilmu agama seperti pengajian yang diasuh oleh KH. Wildan Salman di Tanjung Rema, pengajian KH. Syukri Unus di Antasan Senor, pengajian KH. Munawar di Kampung Melayu, pengajian di Masjid Agung Al-Karomah dan lain-lain (Hafizian, 2020). Pondok Pesantren Darussalam Martapura juga memiliki ciri khas dalam segmentasi komunikasi dakwahnya khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau biasa disebut dengan istilah Wustho untuk SMP dan Ulya untuk SMA di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Adanya keinginan baik dari orang tua santri maupun para guru pondok pesantren Darussalam Martapura untuk menyekolahkan anaknya karena kuatnya karakter religi masyarakat Martapura dimana banyak dilaksanakan acara-acara keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan agama. gelar pendidikan umum dan pesantren sehingga mereka dapat memiliki pendidikan menyeluruh yang mencakup pelajaran agama untuk membantu membentuk karakter mereka. (Zainuddin, 2018). Jika dilihat secara historis, Pondok Pesantren Darussalam Martapura berusia lebih dari satu abad, berdiri pada masa penjajahan jauh sebelum Indonesia merdeka. Hal ini tidak lepas dari peran tokoh kiai di Kabupaten Banjar. Keberadaan pondok pesantren hingga saat ini tidak pernah lepas dari tradisi yang diturunkan secara turun temurun oleh tokoh-tokoh tersebut kepada generasi selanjutnya. Tradisi tersebut diwariskan, dilaksanakan dan terus dipertahankan sehingga terbentuk budaya yang menjadi ciri dan pembeda pondok pesantren ini dengan pondok lainnya (Malihah, Mukti, & Muhazir, 2022).

Media dakwah berfungsi sebagai saluran penyebaran konten dakwah. Ada tiga jenis utama media dakwah yang dapat dipecah berdasarkan cara penyampaian pesannya: verbal, tertulis, dan visual. Saat ini, dakwah harus bersaing dengan realitas media modern. Agar efisien dan berhasil, dakwah harus mengikuti kaidah mad'u. Inovasi silih berganti memunculkan media dakwah yang lebih dahsyat berupa gambar, suara, gambar bergerak, buku, surat kabar, siaran, film, sandiwara, dan sebagainya. Kemudian diperluas melalui penggunaan media dakwah dengan memenuhi kebutuhan mendasar manusia seperti pakaian, makanan, perumahan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Aziz, 2004).

Santri belajar menjadi anggota masyarakat yang akuntabel dengan mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan ustadz dan ustadzah di pesantren. Para dosen ini menekankan pentingnya menebar kebaikan melalui khazanah ilmu agama yang konsisten, teratur, dan luas yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shollallahu A'laihi Wasallam. Sebab, sebagaimana yang terjadi, komunikasi dakwah menjadi sangat penting di masa pandemi untuk mengajak masyarakat melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 lebih jauh. Untuk semakin memperlambat penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia untuk sementara menutup dan membatasi sejumlah kegiatan keagamaan di seluruh negeri.

Mencermati hal tersebut di atas, jelas bahwa da'i (komunikator) dan mad'u (pelajar) terlibat dalam interaksi aktif, de-massifikasi, dan kesinambungan timbal balik yang asinkron sebelum dan selama kondisi pandemi yang terjadi saat itu. Hal ini sesuai dengan pandangan

Wilbur Schramm 1970 (dalam Littlejohn dan Foss 2009) dalam bidang teori komunikasi, yang berpendapat bahwa manusia dipandang sebagai agen yang memiliki tujuan dengan tugas untuk memberitakan dan memahami agama guna memenuhi kebutuhannya sendiri dan mencapai tujuan. rasa kepuasan mereka sendiri.

Santri dan Santriwati ini dinikmati oleh generasi muda generasi milenial yang memanfaatkannya untuk hiburan atau inspirasi. Melalui penggunaan teknologi komunikasi modern dan sumber daya online, pesan dakwah yang disampaikan di ruang kelas dengan topik agama dapat menjadi platform untuk menginspirasi dan menghibur generasi muda saat ini. Jika dibandingkan dengan khotbah tatap muka, khotbah online lebih nyaman dan tidak membebani pengkhotbah. Aksesibilitas luas internet hanyalah salah satu cara untuk meruntuhkan hambatan ras, status sosial ekonomi, dan keyakinan agama. Internet memungkinkan penyebaran instan segala jenis ekspresi tertulis atau visual. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam martapura dilakukan secara luring dengan sistem santri yang hadir 50% secara bergantian mengikuti pembelajaran kebijakan tersebut memang sudah kebijakan dari pengelola pondok pesantren.

KESIMPULAN

Komunikasi dakwah dalam proses ini terjadi tidak hanya pada tataran wacana tetapi juga pada struktur kognisi individu dengan adanya materi dan teknologi yang sudah ada sebelumnya yang digunakan di media sosial untuk mengimplementasikan komunikasi dakwah dalam perspektif religious di Pondok Pesantren. Kegiatan dakwah online dengan platform Youtube di tengah pandemi Covid-19 menjadi peluang bagi ustadz dan Ustadzah selaku guru di Pondok Pesantren untuk memperluas wawasan dakwahnya dengan menyebarkan kabar-kabar akidah Islam kepada santri dan santriwatinya. Karenanya Lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren juga mulai bergerak dinamis, hal ini ditandai dengan banyak didirikan pondok pesantren modern yang memadukan pembelajaran agama dengan kurikulum nasional bahkan ada yang sudah mencapai standar internasional. Banyaknya pondok pesantren baru nyatanya tidak mengubah minat dan semangat masyarakat untuk terus menuntut ilmu di pondok pesantren darussalam Martapura ini, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya santri dan santriwati yang mendaftar setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12) (APA Style)

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17 (1), 90-98. Bandung. Refika Aditama
- Creswell W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- dan Aplikasinya di Indonesia. Cetakan Kedua Yogyakarta. Gava Media.
- Fahham, A.H. (2020). "Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19", Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Volume 12 Nomor 14 -Juli Tahun 2020.
- Hafizian, Nor (2020) *Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura*. Tesis, Pascasarjana.
- Idawati, Nur (2019) *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Malihah, L., Mukti, S. P., & Muhazir, A. (2022). Organizational Culture in Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 2(01), 11-23.
- Menteri Kesehatan Negara Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/104/2020. Tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan wabah dan Upaya Penanggulangannya.
- Muthahhari, M. R. (2020). Jaringan Komunikasi Politik yang Dipilih Kepala Daerah dalam Proses Perumusan RAPBD Kota Banjarbaru Tahun 2019. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(1).
- Noor, Y., & Sayyidati, R. (2018). Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar dan Tuan Haji Setta dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 1924. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 210-224.
- Rosyid, Moh Zaiful; Fauzi, Achmad; Mustajab; Subakti, *Pesantren Dan Pengelolaannya* (T. Abdillah, Kudrat; Busahwi; Handayani (Ed.)). (Muta Media Publishing, 2020).
- Wasito dan Wuryastuti, (2020). *Coronavirus* (J. Deviyanti (Ed.); Pertama). (Lily Publisher, 2020).
- Watermeyer, R., Crick, T., Knight, C., & Goodall, J. (2020). COVID-19 and Digital Disruption in UK Universities: Afflictions and Affordances of Emergency Online Migration. *Higher Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10734-02000561-y> COVID-19
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). "Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak", *Journal of Risk and Financial Management*, 13(22), 1–6.

INTERNET

- Banjarmasin Tribunnews. (2020). Laksanakan Pembelajaran Tatap Muka Begini Protokol Kesehatan di Ponpes Darussalam Martapura. Selengkapnya di <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/14/laksanakan-pembelajaran-tatap-muka-begini-protokol-kesehatan-di-ponpes-darussalam-martapura>
- 2 Bupati Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Peraturan Bupati Banjar Nomor: 28 Tahun 2020. Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Banjar Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Banjar.
- 5 Satgas Covid 19. Siaran Pers Ancaman Kluster Covid 19 di Pesantren. Selengkapnya di <https://laporcovid19.org/post/siaran-pers-ancaman-kluster-covid-19-di-pesantren>

Jamaluddin dkk 2023 Kaganga Komunikasi

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uts.ac.id Internet Source	5%
2	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	2%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
4	www.jurnal.uts.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Teknologi Sumbawa Student Paper	1%
6	www.scielo.org.pe Internet Source	1%
7	ojs.wiindonesia.com Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	red-dusc.blogspot.com Internet Source	1%

10 www.cosmosscholars.com 1 %
Internet Source

11 lonsuit.unismuhluwuk.ac.id 1 %
Internet Source

12 rsb.banjarkab.go.id 1 %
Internet Source

13 digilib.uin-suka.ac.id 1 %
Internet Source

Jamaluddin dkk 2023 Kaganga Komunikasi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
